

LANGAI

Alat Membajak Masyarakat Aceh



Penanggung Jawab Program : Kepala BPK Wilayah I
 Koordinator Program : Kasubag Umum BPK Wilayah I
 Penulis : Harvina S.Sos.
 Editor dan reviewer : Sudirman
 Layout : M. Faiz Basyamfar



Kehidupan manusia tidak terlepas dari pengaruh alam dan lingkungannya. Manusia dapat berinteraksi aktif dan keaktifan dalam beradaptasi tersebut ditentukan oleh lingkungannya. Manusia menciptakan berbagai kreativitas melalui adaptasi dengan lingkungan dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kebutuhan tersebut diusahakan dengan berbagai pengetahuan dan teknik yang dikuasai untuk mengatasi keterbatasan kemampuannya. Pada mulanya, teknologi diciptakan dan digunakan dalam bentuk yang masih sederhana. Akan tetapi, teknologi semakin lama semakin berkembang dan bertambah kompleks sesuai dengan kebutuhan anggota masyarakat dalam menghadapi lingkungannya yang terus berubah.

Masyarakat Aceh sebagai etnik yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian bertani, memiliki teknologi tersendiri dalam mengolah lahan pertanian. Teknologi yang dimaksudkan adalah peralatan yang digunakan dalam dunia pertanian. Dunia pertanian dapat menyangkut dunia perladangan dan persawahan. Peralatan yang digunakan dalam mengolah perladangan dan persawahan, di antaranya *langai*.

Langai merupakan istilah lokal masyarakat Aceh untuk menyebut bajak. *Langai* digunakan para petani Aceh untuk menggemburkan lahan pertanian. Adapun *creuh* digunakan untuk meratakan tanah yang sudah digemburkan dengan *langai* (bajak), baik lahan sawah maupun lahan perladangan supaya mudah ditanami. Menanam padi di sawah atau di ladang dalam bahasa Aceh disebut *meugoe*. *Meugoe* merupakan mata pencaharian utama masyarakat Aceh. Hal itu seperti disebutkan dalam ungkapan Aceh: "*seumayang pangulee ibadat, meugoe pangulee hareukat*". Artinya, sembahyang adalah bagian terpenting dari ibadat, usaha bertani adalah sumber utama mata pencaharian. "*Kaya meuh hana meusampe, kaya pade meusampurna*," artinya, kaya emas tiadalah cukup, kaya padi (memiliki banyak padi) yang sempurna. Alat yang digunakan untuk mengolah sawah dan ladang disebut alat *meugoe*.

Apa Itu Langai?

Langai adalah bajak sawah tradisional Aceh. *Langai* merupakan istilah lokal masyarakat Aceh untuk menyebut bajak. Alat tradisional *langai* digunakan untuk menggemburkan lahan pertanian agar mudah untuk ditanam. Untuk menjalankan atau menggunakan *langai* tersebut dengan memakai tenaga sapi atau kerbau, sedangkan untuk orang yang melakukan pekerjaan membajak disebut *ureung me'ue*.

Alat tradisional *langai* juga terdiri atas beberapa bagian, yaitu *boh langai* (tinggi 55-60 cm), *mata langai* (panjang 20-25 cm), *eh langai* (panjang 250 cm), dan *lamat langai* (tinggi 150 cm). Selain itu, *langai* juga dilengkapi dengan *yok* (panjang 130 cm). Untuk menjalankan sebuah *langai* biasanya menggunakan tenaga sapi atau kerbau. Para petani menggunakan kerbau untuk lahan pertanian yang banyak mengandung air atau daerah rawa-rawa yang biasanya terdapat di dataran rendah, sedangkan lahan yang mengandung sedikit air biasanya menjadi ciri lahan pertanian dataran tinggi dengan menggunakan tenaga sapi.

Membajak dengan Langai



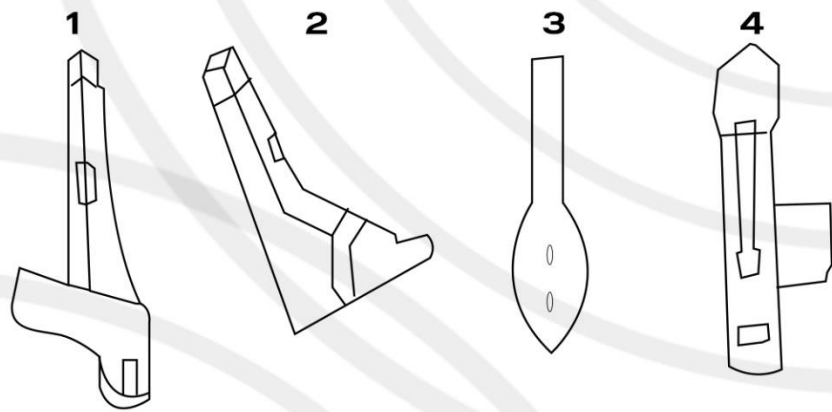
Langai



Langai terdiri atas bagian-bagian yang mempunyai nama-nama tersendiri, adapun bagian-bagian dari *langai* adalah:

1. Boh Langai

Boh Langai adalah bagian yang terletak paling bawah *langai*. Fungsi bagian ini adalah sebagai tempat memasang *mata langai*. *Boh langai* terbuat dari kayu *bak mane* (pohon laban). *Mata langai* dipasang pada *boh langai*, bentuk lancip dari *mata langai* ini mengikuti bentuk *boh langai* yang menyerupai anak panah besar. Bagian ini yang mengorek atau membalik tanah ketika *langai* ditarik oleh kerbau atau sapi sehingga tanah menjadi gembur. Selain itu, *mata langai* terbuat dari besi supaya kuat dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.



Keterangan

1. *Boh langai* tampak dari depan
2. *Boh langai* tampak dari samping
3. *Mata Langai*
4. *Boh langai* tampak dari belakang

2. Eh Langai

Eh langai juga merupakan salah satu bagian dalam sebuah *langai*. Dalam *langai*, *eh langai* ini berfungsi untuk menghubungkan kerbau atau sapi untuk penarik dengan bagian lain yang berada di belakangnya, yaitu bagian *boh langai* dan *yok langai*. *Eh langai* terbuat dari sepotong kayu yang keras dan kuat, misalnya batang pohon aren atau nibung,

dengan panjang sekitar 3 meter dengan lebar sekitar 10-12 cm dan membujur dari depan ke belakang, yang mana bagian belakang *eh langai* ada yang dibuat melengkung ke bawah, adapula yang hanya lurus dari ujung ke pangkal. *Eh langai* yang dibuat melengkung bagian belakangnya, ketika digunakan setengah batang *eh langai* akan berbentuk mendatar.

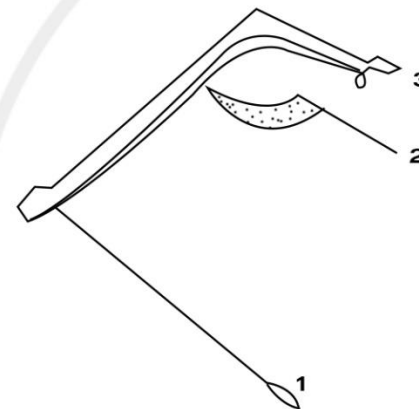
3. Yok Langai

Yok adalah bagian penting dari *langai* yang dibuat dari bahan kayu dengan bentuk khas. Bentuk *yok* menyesuaikan dengan leher kerbau atau sapi tempat *yok langai* tersebut dipasang. *Yok langai* juga memiliki fungsi untuk menghubungkan dengan *eh langai* supaya *langai* dapat ditarik oleh kerbau atau sapi. Selain itu, *yok langai* memiliki perangkat yang terdiri atas *taloe lihie* atau anyaman dari rotan yang berfungsi menghubungkan atau mengikat *yok langai* dengan leher sapi atau kerbau.

Selain bagian-bagian yang disebutkan di atas sebuah *langai* juga memiliki bagian tambahan, seperti dua helai tali yang terbuat dari sabut kelapa atau tali ijuk. Tali digunakan untuk mengarahkan sapi atau kerbau, sedangkan cambuk berfungsi untuk memukul sapi atau kerbau agar mau sejalan atau menarik bajak. Untuk menggunakan sebuah *langai*, maka yang dipersiapkan adalah peralatan *langai* dan hewan penarik *langai*, dan apabila keduanya telah tersedia, langkah selanjutnya ialah dengan memasang *yok langai* ke atas leher sapi atau kerbau.

Keterangan:

1. *Taloe linggang*
2. *Taloe lihie*
3. Tali penghubung yok dengan *eh langai*



4. Lamat

Di atas *boh langai* terdapat peralatan lain, yaitu sepotong kayu yang dihaluskan. Kayu itu disebut *lamat*, panjang *lamat* sekitar 1,5 meter. *Lamat* terletak di bagian paling belakang peralatan *langai*. *Lamat* berbentuk miring dan berfungsi sebagai pegangan orang yang menggunakan *langai*. *Ureueng mau'e* (orang yang membajak) menekan bagian ini supaya *mata langai* terbenam ke dalam tanah. Selain itu, *lamat* juga berfungsi sebagai tempat para petani mengendalikan dan mengatur arah *langai* berbelok ke kanan, ke kiri atau memutar.

5. Dua helai tali

Selain beberapa bagian yang telah disebutkan di atas, *langai* juga mempunyai bagian tambahan, di antara bagian tambahan dalam *langai*, yaitu (*taloe ron*) dua helai tali yang terbuat dari sabut kelapa, tali ijuk atau tali nilon. Tali tersebut berguna untuk mengarahkan sapi atau kerbau supaya berbelok ke kanan atau ke kiri. Tali tersebut membentang dari depan ke belakang, menghubungkan *ureueng mau'e* dengan kerbau atau sapi penarik *langai*. Untuk mengarahkan kerbau supaya mau berbelok ke kanan, *ureueng mau'e* menarik tali sebelah kanan, begitu pula sebaliknya.

Langai sebagai teknologi tradisional yang digunakan untuk bertani, saat ini keberadaannya telah tergeser oleh peralatan pertanian modern. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi saat ini juga faktor efektivitas dan efisiensi waktu. Walaupun *langai* telah tergeser dan sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat Aceh, namun *langai* telah banyak berperan dalam dunia pertanian Aceh. *Langai* yang merupakan bagian dari warisan budaya tetap perlu dilestarikan. Hal ini disebabkan, pelestarian warisan budaya tidak terlepas dari arti pentingnya warisan budaya bangsa yaitu sebagai warisan masa lalu untuk pengikat nilai dan juga sebagai bukti pemikiran aktivitas manusia pada masa lalu.